

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan suatu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, guru, murid, manajemen, sarana prasarana, biaya lingkungan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Jadi pendidikan dapat dikatakan sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia.

Secara umum pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya fikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional). Oemar mengartikan pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik pada aturan tingkah laku individu maupun pada tataran kehidupan sosial. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku yang konotasinya pada pendidikan etika.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 89

<sup>2</sup> Salahudin Anas, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 20

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 (UUD) pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Hal ini sesuai dengan pernyataan umum tentang Hak Asasi Manusia tahun 1948 bahwa semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa setiap langkah manusia memiliki hak yang sama di dalam pendidikan dan tidak terdapat diskriminasi atau perbedaan perlakuan pendidikan, terutama bagi anak yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan merupakan suatu proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan kegiatan pendidikan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan adalah salah satu tanggung jawab dan beban semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan untuk merealisasikan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu melalui kualitas pengajaran dari masing-masing mata pelajaran, keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar yang dialami oleh peserta didik, selain itu dalam proses belajar dan mengajar dituntut suatu perencanaan yang cukup mantap dari guru.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mencapai kemajuan di berbagai bidang yang

pada akhirnya akan menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik. Harus diakui bahwa tidak setiap manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Bisa saja yang terjadi justru seseorang tumbuh kearah kondisi yang sebenarnya tidak diharapkan sama sekali.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.<sup>3</sup> Pemaparan diatas menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, memerlukan partisipasi dari peserta didik, peserta didik bukan sekedar menerima apa yang diberikan oleh guru melainkan harus aktif dalam proses pembelajaran, supaya mereka mengalami yang namanya belajar.

Menurut Dick & Reiser dalam Sobry Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat siswa senang.<sup>4</sup> Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran memiliki empat unsur:

1. Mengajarkan keterampilan
2. Ilmu pengetahuan
3. Cara bersikap
4. Membuat siswa senang.

---

<sup>3</sup> Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 27

<sup>4</sup> Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Prospect, 2018), h. 173

Unsur satu sampai tiga dalam pembelajaran sudah tentu ada, tetapi unsur yang ke empat sangat jarang ditemukan, yakni pembelajaran yang menyenangkan siswa. Hemat penulis, ini diakibatkan karena kesenangan seseorang atau sifat seseorang tidak sama satu dengan yang lainnya.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ  
 لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:

“dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)

Dari ayat diatas Allah menganugrahkan manusia berupa penglihatan, pendengaran, dan hati. Sebuah komponen yang penting dalam proses belajar manusia. Dalam hal ini ada beberapa kecenderungan manusia dalam melakukan proses belajar, ada manusia yang lebih mudah belajar dengan mendengar, ada juga yang lebih suka belajar dengan menggunakan penglihatan, seperti melihat gambar, dan ada pula yang lebih suka belajar dengan banyak gerak. Kecenderungan belajar ini biasanya dipengaruhi dengan minat atau kesenangannya manusia itu tersendiri.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan

tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa, supaya siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik, peserta didik dan lingkungan sekolah. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan, karena ketiganya saling terikat satu sama lain. Kegiatan belajar mengajar merupakan sesuatu yang membutuhkan sarana dan prasarana seperti alat peraga yang membantu terlaksananya proses belajar mengajar.

Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen, salah satunya yaitu media, media tidak hanya sekedar alat bantu mengajar, tetapi sebagai bagian dari integral dalam proses pembelajaran. Kedudukan media dalam proses pembelajaran sangat penting sebab media dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, bahkan jika dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya. Media dapat juga menggantikan sebagai tugas pendidik dalam penyajian materi pelajaran, dengan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dapat berlangsung mencapai hasil yang optimal. Pendidik dan peserta didik sama-sama bisa belajar dan menguasai materi dengan bantuan media yang telah ditentukan sesuai isi dan tujuan materi pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Pendidik dituntut agar mampu menggunakan alat-alat tersebut disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan media di dalam pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini, pembelajaran terus mengalami perkembangan, sehingga menuntut pendidik agar dapat membantu suatu inovasi-inovasi baru di dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media. Media merupakan suatu alat komunikasi di dalam menyampaikan materi pelajaran. Jadi, begitu pentingnya kehadiran media karena memberikan corak atau warna dan sekaligus meningkatkan mutu pendidikan didalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh pada peserta didik.

Dalam Bobi DePorter ada tiga gaya belajar yaitu: pertama Visual, yakni mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar, menonjol dalam gaya belajar ini. Kedua auditorial yakni mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata, diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, dialog internal, dan suara menonjol pada tipe ini. Yang ketiga kinestetik, yakni mengakses segala jenis gerakan, koordinasi irama, tanggapan emosional, dan keragaman fisik menonjol dalam tipe ini.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> DePorter, Bobbi, dkk. *Quantum Teaching*. (Bandung: Kai, 2020), h. 85

Dari gaya belajar yang dipaparkan diatas penggunaan media pembelajaran, bisa menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, dan peserta didikpun aktif dalam mengamati dan mendengarkan media tersebut, kemudian akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Media pembelajaran memenuhi dua dari tiga gaya belajar peserta didik, sehingga besar kemungkinan media pembelajaran dapat mengefektifkan kegiatan belajar mengajar.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti diajarkan di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat terutama pada siswa kelas V, hasil pengamatan awal terlihat bahwa pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran

---

<sup>6</sup> Hamalik, Oemar. *Op. Cit*, h. 29

sebelumnya berdasarkan wawancara dengan guru, disekolah tersebut guru belum pernah menggunakan media audio visual ataupun sejenisnya. Dan pada umumnya guru menggunakan metode ceramah yang berpusat kepada guru, selama proses belajar mengajar berlangsung, guru lah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi. Sehingga pemahaman pada materi menjadi kurang dan prestasi belajar siswa rendah.

Hal tersebut dapat terlihat dari nilai Ulangan Harian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas V pada materi iman kepada Rasul Allah SWT masih banyak yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dikelas V itu sendiri yaitu 65. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas V ada 30 siswa. Yang mencapai nilai KKM hanya 5 siswa dan 25 siswa sisanya belum mencapai KKM. Selain itu, semangat belajar peserta didik rendah terlihat pada saat proses belajar peserta didik merasa jenuh sehingga peserta didik sibuk sendiri dan bermain-main dengan teman yang lain saat pembelajaran sedang berlangsung.

Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Melihat dari permasalahan yang terjadi diatas, dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan media yang tepat dengan materi pembelajaran. Untuk dapat memberikan inovasi baru kepada pendidik di dalam membuat media yang kreatif agar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat tema yang

berkaitan dengan media yang berjudul “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA MATERI IMAN KEPADA RASUL ALLAH SWT (Studi Eksperimen Pada Kelas V di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi).”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penggunaan media pembelajaran di dalam kelas masih belum optimal.
- b. Selama proses belajar mengajar berlangsung, gurulah yang banyak berbicara dan menyampaikan informasi.
- c. Semangat belajar siswa rendah siswa jenuh dan banyak bermain saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Siswa dalam proses pembelajaran masih pasif sebagai penerima informasi.
- e. Hasil belajar peserta didik banyak yang belum mencapai KKM.

### **2. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yaitu:

- a. Bentuk penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini yaitu yang terdiri dari video, LCD proyektor, laptop yang diproyeksikan dengan menggunakan proyektor. Penggunaan media dalam pembelajaran di sini

adalah pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada Rasul Allah SWT.

- b. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbentuk nilai atau skor, dengan demikian hasil belajar dalam penelitian ini lebih condong ke hasil belajar ranah kognitif pada materi iman kepada Rasul Allah SWT.
- c. Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar (skor) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada Rasul Allah SWT.

### **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- b. Bagaimana hasil belajar Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada Rasul Allah SWT dikelas V?
- c. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada Rasul Allah SWT pada siswa kelas V di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti papada siswa kelas V di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi iman kepada Rasul Allah SWT pada siswa kelas V di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap Peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN Gandamekar 01 Kec. Cikarang Barat Bekasi.

#### **D. Review Studi Terdahulu**

M. Fatrur Rozi (NIM.1611210053), Oktober, 2020 dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020. Penerapan pembelajaran menggunakan Media Audio visual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 24,70 dilihat dari hasil Pretest dan Postest. Dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah, dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam penggunaan Media Audio Visual terhadap hasil Pre-test dan Post-test siswa kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil analisis uji t-test (Paired Sample t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai  $t_{hitung} = 16.318 > t_{tabel} = 2.119$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Ivan Pacivi NIM 07110035, skripsi 2019. Dengan fokus penelitian Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di SMA Islam Kepanjen Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penggunaan Media Audio Visual dan Variasi Metode secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan  $F_{hitung} (1,568) > F_{tabel} (3,55)$  pada taraf signifikansi 5% (2) penggunaan audio-visual dan variasi metode secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, dengan t-test variabel media audio visual adalah  $(10,238) > t_{tabel} (1,734)$ , dan  $t_{hitung}$  variabel variasi metode  $(0,468) > t_{tabel} (1,734)$  pada taraf signifikansi 5%.

Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai di sdn 6 sindangsuka cibatu kabupaten garut. Siti Rochmah Dirgantini Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan nilai  $T_{hitung} (13,146)$  dan nilai  $T_{tabel} (0,683)$ .

Hal ini memiliki arti  $T$  tabel lebih besar daripada  $T$  hitung dengan kriteria Tinggi dengan persentase 67%. Hasil tersebut dikuatkan dengan pernyataan siswa yang merasa bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan Media pembelajaran audio Visual di dalamnya, mereka lebih antusias dan ikut serta dalam proses pembelajaran, tidak merasa bosan ataupun mengantuk. Penggunaan media audio visual tidak hanya menjadi satu satunya yang memperngaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi juga karena penyebab lainnya yang tidak diteliti. Hal tersebut sebagaimana hasil uji epsilon yang menunjukkan persentase sebesar 33%.

Bakri NIM. 14.1100.051. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar PAI peserta Didik Kelas X Di SMK Negeri 2 Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual merupakan pembelajaran dimana pendidik lebih mudah menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, dan memberikan pemahaman, pengalaman, melatihnya berpikir, lebih fokus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan merujuk kepada nilai-nilai dan ajaran-ajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media audio visual yang dibuktikan menganalisis angket berjumlah 60 responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu. 91.10%. (2) hasil belajar PAI peserta didik yang dibuktikan dari nilai mutlak atau nilai lapor berada pada kategori sangat tinggi yaitu 94.50%. (3) Terdapat hubungan yang rendah antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Hal ini

diketahui dari hasil pengujian regresi linier sederhana dengan nilai signifikan  $0.000 \leq 0.05$ . Hasil analisis person corelattiionnya sebesar 0.355 atau 35.50% dan berada pada tingkat hubungan yang rendah yakni pada tingkat hubungan 0.22–0.399.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pendidik yaitu sebagai alternatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pendidik lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pendidik dapat lebih kreatif dalam membuat media yang lebih bervariasi dan tepat untuk proses pembelajaran.
2. Bagi peserta didik yaitu agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses dan dapat membantu siswa aktif dalam pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil/ prestasi belajar siswa serta menanamkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar supaya mampu mengeluarkan dan mencari pengetahuan baru, meningkatkan rasa menghargai terhadap pendapat orang lain serta kerja sama yang kuat dalam memecahkan masalah.
3. Bagi Peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang profesional